

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental yang bersifat deskriptif dengan metode *cross sectional*. Pengambilan data dari penelitian ini menggunakan metode retrospektif dengan menganalisa rekam medik pasien hipertensi yang pernah dirawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2015. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan penyajian data kuantitatif yang berupa persentase kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) pada penyakit hipertensi.

#### **B. Tempat dan waktu**

Penelitian dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2016.

#### **C. Populasi dan sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang didiagnosis hipertensi yang pernah mengalami perawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi pasien hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung selama (Januari-Desember 2015)

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan (10%) (Husein, 2009).

Berdasarkan Rumus Slovin maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 \cdot 0.1^2}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

n = 51,21 dibulatkan menjadi 52 rekam medik

#### **D. Kriteria inklusi dan eksklusi**

##### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Pasien dengan diagnosis hipertensi baik dengan atau tanpa penyakit penyerta.
- b. Pasien menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2015.

## 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien meninggal dan pasien pulang paksa selama menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada tahun 2015.
- b. Rekam medik yang tidak lengkap.

## E. Definisi Operasional

1. Pasien adalah pasien dengan diagnosa hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dan memenuhi kriteria inklusi.
2. Rekam medik yang diambil merupakan data rekam medik dari pasien yang didiagnosis hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung selama (Januari-Desember 2015).
3. DRPs (*Drug Related Problems*) adalah kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami oleh pasien. Kejadian ini diduga berhubungan dengan terapi obat secara aktual maupun potensial yang dapat mempengaruhi *outcome* terapi pasien. DRPs dikategorikan menjadi 8 yaitu :
  - a. DRPs indikasi tidak diobati terjadi apabila sudah jelas problem medik diketahui namun pasien tidak mendapatkan terapi mengenai problem medik tersebut.
  - b. DRPs tidak tepat obat adalah obat yang dikontraindikasikan pada pasien pada penyakit hipertensi atau pasien diberikan obat dengan indikasi yang tidak sesuai.

- c. DRPs dosis *sub-therapeutic* adalah pasien dengan indikasi medis yang diberikan pengobatan namun dosis yang diberikan *inadequate* sehingga tidak menunjukkan *outcome* optimal dari pengobatan.
  - d. DRPs kegagalan untuk menerima obat adalah pasien dengan indikasi medis yang tidak menerima obat namun dalam penelitian ini tidak dapat diamati.
  - e. DRPs dosis berlebih adalah dosis berlebih didefinisikan bahwa pasien terlalu banyak mengonsumsi obat atau terlalu banyak kombinasi obat.
  - f. DRPs reaksi obat yang tidak diinginkan (*adverse drug reaction*) terjadi apabila setelah diberikan obat-obatan hipertensi, timbul efek diluar indikasi namun dalam penelitian ini tidak dapat diamati.
  - g. DRPs interaksi obat terjadi apabila adanya interaksi obat-obatan antihipertensi atau antara obat antihipertensi dan obat tambahan berdasarkan literatur *Drug Interaction Facts* tahun 2010.
  - h. DRPs penggunaan obat tanpa indikasi adalah pasien yang menerima obat tanpa indikasi atau diberikan obat yang tidak sesuai dengan hasil diagnosis.
4. Kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) dalam penelitian ini adalah jumlah kasus DRPs yang teridentifikasi dari analisis yang dilakukan berdasarkan referensi yaitu *The seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC-7)* dan *Drug Interaction Fact*.

## **F. Instrumen Penelitian**

### 1. Alat

- a. JNC 7 Report (*The Seventh Report of Joint National Committee on Prevention, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*).
- b. *Drug interaction facts* serta referensi dan textbook terkait.

### 2. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah rekam medik.

## **G. Cara Kerja**

Peneliti akan mengambil data penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui jumlah kejadian (insidensi) dan prevalensi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

### 2. Perizinan

Surat perizinan dikeluarkan oleh Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang di setujui oleh Kepala Program Studi Farmasi untuk selanjutnya dilakukan proses perizinan untuk melakukan penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

### 3. Pengambilan Data

Data pasien yang terdiagnosis hipertensi diambil dari catatan rekam medik pasien di instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015.

- a. Mencatat nomor rekam medik pasien dengan diagnosa akhir hipertensi, kemudian dilihat setiap berkas medik yang memenuhi kriteria inklusi.
- b. Dilakukan pencatatan data pasien meliputi database pasien (nomor rekam medik, nama, usia, tanggal masuk dan keluar rumah sakit), diagnosa akhir, daftar obat yang diberikan, dan tanda-tanda vital pasien.

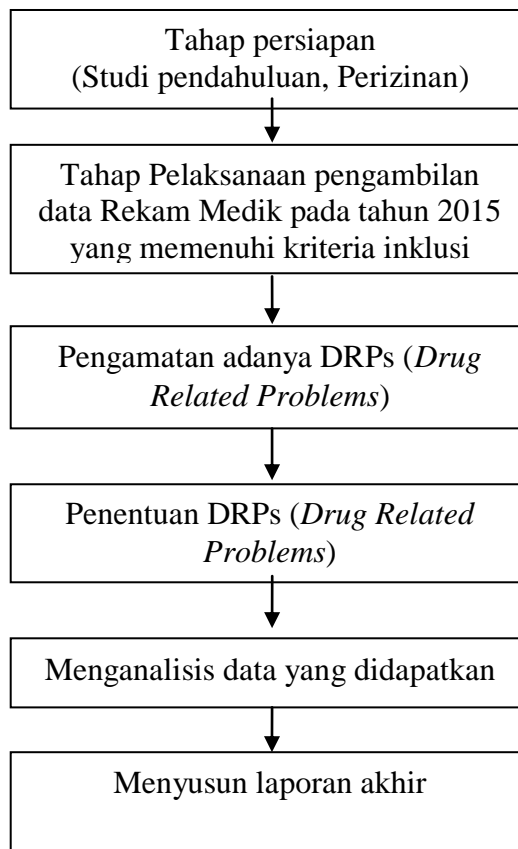
#### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara menguraikan data yang di peroleh dari catatan medik antara lain : nama pasien, lama rawat inap, pengobatan yang diberikan, dan kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) yang terjadi pada rekam medik.

#### 5. Pengolahan dan pembuatan laporan akhir

Data kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) yang didapat kemudian dilakukan perhitungan persentase tiap katagori yang diperoleh kemudian menghitung presentase karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, lama rawat inap, dan penyakit penyerta. Setelah perhitungan persentase dilakukan maka akan diketahui katagori kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) yang terbanyak.

## H. Skema Langkah Kerja



**Gambar 5. Skema langkah kerja**

## I. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui jenis kejadian, persentase dan jenis kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) terbanyak di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung selama (Januari-Desember 2015).

1. Gambaran Karakteristik pasien yang dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, penyakit penyerta serta lama waktu rawat inap.
2. Data yang sudah dikelompokkan menurut kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) kemudian dihitung jumlahnya setelah itu dipersentasekan.

### 3. Perhitungan Data

Jumlah kejadian DRPs (*Drug Related Problems*) akan dihitung dan apabila dalam satu kasus terdapat lebih dari satu kejadian DRPs, maka tetap dihitung sesuai jumlah kejadian DRPs tersebut. Perhitungan persentase setiap katagori DRPs sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total tiap jenis DRPs}}{\text{Total DRPs keseluruhan}} \times 100\%$$

Contoh : Terdapat 15 kejadian indikasi yang tidak diterapi dari total 60 kejadian DRPs, sehingga persentase kejadian indikasi yang tidak diterapi adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{15}{60} \times 100\% = 25\%$$